

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada mulanya perusahaan di dirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar - besarnya, serta untuk memuaskan keinginan *stakeholder* dalam membina perusahaan dalam rangka perbaikan. Sebagian besar perusahaan menganggap bahwa mereka telah menyalurkan kontribusi yang memadai kepada masyarakat melalui pemberian barang-barang yang memenuhi kebutuhan pembeli dan memberikan peluang bisnis. Namun, saat ini masyarakat semakin memahami bahwa hal tersebut tidak cukup, namun dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut juga memerlukan pertimbangan yang baik, khususnya bagaimana masyarakat setempat sebagai pengguna hasil produksi perusahaan memandang validitas perusahaan (Safitri & Saifudin, 2019).

Sejak peningkatan isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan keberlanjutan, perusahaan telah menjadi sorotan mendasar pada pekerjaannya di lingkungan. Dikarenakan terjadi serangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan di Indonesia, sebagian hal ini menunjukkan tidak adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, serta informasi tentang kewajiban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. *Sustainability report* adalah laporan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela, yang melaporkan komitmen perusahaan terhadap masyarakat setempat terkait dengan tiga aspek, khususnya ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hasana *et all*, 2015).

Terungkapnya laporan keberlanjutan di banyak negara termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, maksudnya agar tidak ada standar wajib seperti halnya dengan penerbitan *financial reporting*. Meskipun pengungkapan laporan keberlanjutan tidak diwajibkan, namun perusahaan berusaha membuat laporan keberlanjutan sebagai alat untuk mensurvei potensi keberlanjutan perusahaan dalam menjalankan kewajibannya, khususnya perusahaan yang berpartisipasi dalam bidang perbankan.

Sustainability report telah diatur dalam Peraturan Undang - Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang PT pada Pasal 66 ayat 2 butir (c) mengenai Perseroan Terbatas membuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan kewajiban lingkungan. Pedoman ini juga ditegaskan oleh IAI melalui PSAK nomor 1 Paragraf 9, yang menyatakan :

“Perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan, misalnya, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, terutama untuk usaha di mana faktor-faktor lingkungan hidup mengambil bagian penting dan untuk perusahaan yang mempertimbangkan pekerja sebagai kelompok laporan yang mengambil bagian penting”. Dari PSAK tersebut cenderung diartikan bahwa perusahaan didesak untuk mengungkap kewajiban mereka terkait dengan masalah lingkungan dan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang melaporkan *sustainability report*.

Pada tahun 2017, muncul pedoman lain terkait *sustainability report*, khususnya pedoman otoritas perusahaan jasa keuangan nomor 51/POJK.-03/2017, yang mengharuskan perusahaan lain selain lingkungan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Berdasarkan NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*) terdapat tiga puluh lima perusahaan yang mendapatkan rating *platinum, gold, silver, bronze* dalam hal *sustainability reporting* dan terdapat sekitar 8 (delapan) perusahaan di sektor perbankan ikut ke dalam peringkat Asia *Sustainability Reporting* tahun 2018.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai penyelenggara sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor keuangan. Mewajibkan pengungkapan laporan keberlanjutan yang tertuang dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan keuangan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, Penjamin, dan Perusahaan Umum.

Aturan-aturan ini diberikan kepada semua usaha di bidang jasa keuangan dalam memahami sistem keuangan yang menjalankan prinsip – prinsip keberlanjutan. Bersamaan dengan mewujudkan pembagunan keberlanjutan, harus diperhatikan bahwa tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan, maka kinerja perusahaan harus menjadi perhatian serius bukan hanya tentang tanggung jawab sosialnya.

Menurut WCED yang mengatakan bahwa pembangunan keberlanjutan (*sustainable development*) ialah pembangunan yang didorong untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan tidak mengurangi kemampuan generasi selanjutnya dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam berita publik sindo, dikatakan bahwa hampir seluruh proyek besar bernilai miliaran atau bahkan triliunan dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit, mulai dari pembukaan lahan perkebunan, eksploitasi tambang, dan pembangunan pembangkit listrik mendapatkan kredit / pembiayaan dari bank. Selain itu, lembaga perbankan tampaknya masih belum peduli dengan dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan proyek tersebut.

Padahal tidak selayaknya bank memperoleh keuntungan ketika negara ini menderita yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan yang menyebabkan pencemaran lingkungan atau kerusakan lingkungan. Dengan adanya berbagai kasus yang terjadi, mengindikasikan kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal ini membuat masyarakat setempat lebih kritis dan ikut serta dalam mengawasi kegiatan perusahaan. Berbagai perusahaan yang perusahaannya bersentuhan langsung dengan aspek lingkungan menamakan dirinya pembangunan untuk melindungi kelestarian alam.

Dengan adanya dorongan dari otoritas publik dalam perbaikan laporan keberlanjutan, diharapkan membatasi terjadinya kerusakan lingkungan. Kesadaran perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan dapat mengurangi dampak bagi perusahaan dan area lokal di sekitar perusahaan.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan mempublikasi laporan keberlanjutan perusahaan akan ditunjukkan pada *variabel profitabilitas, likuiditas, leverage*, dan ukuran perusahaan keuangan. Dibawah ini, akan ditampilkan fenomena pengungkapan *sustainability report* pada Bank.

Tabel 1.1
Fenomena Pengungkapan *Sustainability Report*

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Bank Central Asia Tbk	1,16	0,22	1,32	1,44
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,06	0,06	0,09	1,10
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2,31	2,37	2,44	1,57
4	Bank Tabungan Negara Tbk.	1,24	0,36	1,37	1,28
5	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,16	0,10	0,19	1,24
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,15	1,16	1,19	1,48
7	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,19	0,29	0,44	1,36
8	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,23	0,18	1,13	1,41
9	Bank Permata Tbk.	0,22	0,24	1,29	1,28
10	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0,16	0,16	1,14	1,18
11	Bank Mayapada Internasional Tbk.	0,16	0,20	1,20	1,20
12	Bank Mega Tbk.	0,16	0,15	1,16	1,12
13	Bank OCBC NISP Tbk.	1,06	1,18	1,14	1,11
14	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,16	1,17	1,13	1,27

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Dari data diatas fenomena bank umum di indonesia pada PT. Bank Negara Indonesia yang sudah menerapkan *sustainability report* pada tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami penurunan pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang mengalami peningkatan pada pengungkapan *sustainability report*.

Kemudian permasalahan selanjutnya yaitu mengenai data kinerja keuangan, berikut ini akan ditampilkan data kinerja keuangan yang terjadi pada bank umum di Indonesia.

Tabel 1.2
Data Kinerja Keuangan (Tahun 2018)

No.	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan			
		ROA	CR	DER	SIZE
1	Bank Central Asia Tbk	0,91	6,63	4,43	11,92
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,61	0,58	6,08	9,66
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,82	0,82	0,48	10,71
4	Bank Tabungan Negara Tbk.	0,51	4,65	3,45	10,53
5	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,62	3,65	3,45	10,44
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,62	5,69	5,09	10,52
7	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,61	5,74	5,74	10,61
8	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,61	6,77	6,07	10,62
9	Bank Permata Tbk.	0,99	5,80	5,81	8,53
10	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0,76	4,77	4,67	11,71
11	Bank Mayapada Internasional Tbk.	0,73	7,66	7,06	11,66
12	Bank Mega Tbk.	0,72	7,68	0,82	9,93
13	Bank OCBC NISP Tbk.	0,71	0,85	0,85	10,46
14	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,61	3,86	3,86	10,44

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Dari data diatas ROA yang tertinggi pada 2018 yaitu adalah Bank Permata Tbk, sedangkan untuk yang terendah yaitu Bank Tabungan Negara Tbk. Untuk CR yang memiliki tertinggi adalah Bank Mega Tbk, sedangkan yang terendah adalah Bank Negara Indonesia Tbk. Dan untuk tertinggi pada DER adalah Bank Mayapada Internasional Tbk, sedangkan yang terendah yaitu Bank Rakyat Indonesia Tbk. Untuk ukuran perusahaan (SIZE) yang memiliki tertinggi adalah Bank Central Asia Tbk, sedangkan yang terendah adalah Bank Permata Tbk.

Tabel 1.3
Data Kinerja Keuangan (2019)

No.	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan			
		ROA	CR	DER	SIZE
1	Bank Central Asia Tbk	0,81	4,67	4,82	11,93
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,72	0,87	0,39	11,81
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,78	5,61	5,61	10,94
4	Bank Tabungan Negara Tbk.	0,51	1,61	6,07	10,75
5	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,72	3,66	3,61	10,57
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,62	1,72	0,78	10,77
7	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,71	5,73	5,84	10,64
8	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,71	5,71	5,36	9,99
9	Bank Permata Tbk.	0,95	4,62	4,63	9,52
10	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0,85	5,56	5,57	8,64
11	Bank Mayapada Internasional Tbk.	0,85	5,68	6,16	9,54
12	Bank Mega Tbk.	0,52	6,56	5,16	9,54
13	Bank OCBC NISP Tbk.	0,70	5,53	5,91	10,51
14	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,61	0,88	0,78	10,36

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Dari data diatas ROA yang tertinggi pada 2019 yaitu adalah Bank Permata Tbk, sedangkan untuk yang terendah yaitu Bank Tabungan Negara Tbk. Untuk CR yang memiliki tertinggi adalah Bank Mega Tbk, sedangkan yang terendah adalah Bank Negara Indonesia Tbk. Dan untuk tertinggi pada DER adalah Bank Mayapada Internasional Tbk, sedangkan yang terendah yaitu Bank Rakyat Indonesia Tbk. Untuk ukuran perusahaan (SIZE) yang memiliki tertinggi adalah Bank Central Asia Tbk, sedangkan yang terendah adalah Bank Permata Tbk.

Tabel 1.4
Data Kinerja Keuangan (2020)

No.	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan			
		ROA	CR	DER	SIZE
1	Bank Central Asia Tbk	0,86	4,82	4,82	15,33
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,80	0,49	5,61	14,81
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,83	5,61	0,39	14,25
4	Bank Tabungan Negara Tbk.	0,66	6,47	6,07	13,89
5	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,75	3,61	3,61	13,91
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,74	0,78	0,78	13,79
7	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,81	5,84	5,84	13,64
8	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,71	5,46	5,36	13,66
9	Bank Permata Tbk.	3,95	4,73	4,63	11,42
10	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0,90	5,67	5,57	13,59
11	Bank Mayapada Internasional Tbk.	0,89	5,56	6,16	12,53
12	Bank Mega Tbk.	0,77	6,66	5,16	12,73
13	Bank OCBC NISP Tbk.	0,70	5,91	5,91	13,63
14	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,67	0,78	0,78	13,79

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Dari data diatas ROA yang tertinggi pada 2020 yaitu adalah Bank Permata Tbk, sedangkan untuk yang terendah yaitu Bank Tabungan Negara Tbk. Untuk CR yang memiliki tertinggi adalah Bank Mega Tbk, sedangkan yang terendah adalah Bank Negara Indonesia Tbk. Dan untuk tertinggi pada DER adalah Bank Mayapada Internasional Tbk, sedangkan yang terendah yaitu Bank Rakyat Indonesia Tbk. Untuk ukuran perusahaan (SIZE) yang memiliki tertinggi adalah Bank Central Asia Tbk, sedangkan yang terendah adalah Bank Permata Tbk.

Tabel 1.5
Data Kinerja Keuangan (2021)

No.	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan			
		ROA	CR	DER	SIZE
1	Bank Central Asia Tbk	0,09	0,07	5,05	14,36
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,11	0,01	5,41	12,36
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,09	0,04	1,63	13,55
4	Bank Tabungan Negara Tbk.	0,01	4,44	4,75	12,82
5	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,09	0,21	3,26	12,16
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,08	0,14	5,97	14,36
7	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,03	5,32	6,16	12,64
8	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,09	1,95	4,87	13,77
9	Bank Permata Tbk.	0,37	6,84	6,62	12,03
10	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0,07	2,38	5,60	10,17
11	Bank Mayapada Internasional Tbk.	0,09	0,02	7,52	11,68
12	Bank Mega Tbk.	0,03	8,22	5,94	11,79
13	Bank OCBC NISP Tbk.	0,05	1,38	5,63	12,27
14	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,08	1,94	3,21	12,22

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Dari data diatas ROA yang tertinggi pada 2021 yaitu adalah Bank Permata Tbk, sedangkan untuk yang terendah yaitu Bank Tabungan Negara Tbk. Untuk CR yang memiliki tertinggi adalah Bank Mega Tbk, sedangkan yang terendah adalah Bank Negara Indonesia Tbk. Dan untuk tertinggi pada DER adalah Bank Mayapada Internasional Tbk, sedangkan yang terendah yaitu Bank Rakyat Indonesia Tbk. Untuk ukuran perusahaan (SIZE) yang memiliki tertinggi adalah Bank Central Asia Tbk, sedangkan yang terendah adalah Bank Permata Tbk.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *sustainability report* yaitu diantaranya penelitian oleh (Diono & Prabowo, 2017) menunjukkan bahwa suatu profitabilitas berdampak dan berpengaruh positif (+) yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Adapun penelitian oleh (Sari & Marsono, 2013) menghasilkan bahwa profitabilitas tersebut tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kemudian penelitian selanjutnya yang diteliti (Tumewu, 2017) menghasilkan bahwa suatu likuiditas berdampak serta berpengaruh positif (+) dengan pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian oleh (Saputro *et al*, 2013) menghasilkan bahwa suatu likuiditas tidak signifikan dan tidak berdampak dan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian selanjutnya yang dijalankan oleh (Afsari *et al*, 2017) menghasilkan bahwa suatu *leverage* berdampak dan berpengaruh negatif (-) signifikan pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian oleh (Anaktia & Khafid, 2015) menghasilkan bahwa *leverage* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian selanjutnya yang dibuat oleh (Ardhipradana & Daljono, 2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif (+) signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Aryani & Hartono, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Alasan pemilihan objek penelitian ini ialah karena sektor perbankan adalah sektor yang mengungkapkan laporan keberlanjutan yang paling banyak dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu, tidak hanya perusahaan manufaktur dan pertambangan saja yang sadar akan *sustainable development*, melainkan saat ini banyak perusahaan perbankan yang mulai sadar tentang *sustainable development*, sehingga mereka mulai perlahan-lahan mencoba melakukan pengungkapan melalui *sustainability report*. Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA BANK UMUM DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan serta kejadian pada latarbelakang permasalahan di atas, identifikasi masalah yakni :

1. Perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* meningkat, namun masih banyak juga perusahaan tidak mengungkapkan *sustainability report*-nya hal itu dikarenakan perusahaan tidak transparan dalam mengelola laporan *sustainability report*.
2. Kurangnya efektivitas perusahaan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) dalam kinerja keuangan yang berdampak terhadap laba dari sebuah perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti hanya terbatas penulis tidak akan membahas terlalu jauh permasalahan ini agar menjauhi meluasnya tujuan persoalan pada penelitian ini. Dan karenanya, persoalan pada penelitian ini dibatasi dengan pengaruh keadaan keuangan yang diproksikan dengan *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* serta ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* di sebuah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan serta latar belakang permasalahan di atas, maka dapat digunakan perumusan terhadap sebuah masalah, yaitu :

1. Apakah *profitabilitas* berdampak dengan pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah *likuiditas* berdampak dengan pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah *leverage* berdampak dengan pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah ukuran perusahaan berdampak dengan pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan bentuk perusahaan berdampak dengan pengungkapan *sustainability report*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, yakni :

1. Untuk menganalisis dampak/pengaruh suatu *profitabilitas* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk menganalisis dampak/pengaruh suatu *likuiditas* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk menganalisis dampak/pengaruh suatu *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk menganalisis dampak/pengaruh suatu bentuk perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk menganalisis dampak/pengaruh suatu *profitabilitas, likuiditas, leverage* dan bentuk ukuran perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian, yakni :

1. Untuk Peneliti, bermanfaat dalam memperluas wawasan dan pola berpikir dalam menganalisis tentang keadaan keuangan dan pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk Peneliti berikutnya, diinginkan mampu memberikan sumbangan pikiran dan sebagai bahan referensi terhadap suatu penelitian, serta informasi yang berhubungan dengan pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk Perusahaan, diinginkan mampu menjadi kontribusi pengetahuan perihal pengungkapan *sustainability report* serta pentingnya suatu tanggung jawab.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori *Stakeholders*

Stakeholder ialah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung dari Perusahaan Oleh (Hadi, 2014:93). Syofyan & Adila (2015) menjelaskan teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana manajemen sebuah perusahaan mengelola dan memenuhi harapan para *stakeholder*. Teori ini mengatakannya bahwa perusahaan bukanlah bagian yang berfungsi untuk membantu kepentingan sendiri tetapi juga memberikan keuntungan bagi para *stakeholder*.

Namun, jika diperluas lagi bukan hanya kepentingan *stakeholder*, tetapi juga semua pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Pihak tersebut antara lain mencakup pemasok, klien, pemerintah, masyarakat setempat, pendukung keuangan, pekerja, kelompok politik, dan asosiasi perdagangan. Perusahaan dengan pelaksanaan perusahaan perusahaan yang baik dikaitkan dengan memiliki peluang luar biasa untuk mengungkapkan kewajiban sosial lingkungan yang bersifat sukarela sebagai suatu upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder*.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang menyoroti kolaborasi antara perusahaan dan stakeholdernya. Perusahaan membutuhkan legitimasi atau pengakuan dari investor, otoritas publik dan masyarakat agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (Syakirli *et all*, 2019). Teori legitimasi merupakan peralatan untuk menganalisis sebuah kegiatan perusahaan. Nilai dan standar perusahaan harus disesuaikan dengan kualitas dan standar sosial, dikarenakan perusahaan bagian dari sistem sosial.

Legitimasi sosial ini bisa diartikan sebagai kesepakatan bersama antara perusahaan dengan masyarakat setempat. Hal ini menjelaskan baik secara implisit maupun eksplisit bagaimana ekspektasi sosial tentang bagaimana bisnis dapat berperilaku untuk menjaminkannya tetap bertahan di masa depan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat terus ada jika beroperasi dalam tatanan nilai yang dapat diandalkan dengan kualitas sosial dan peduli terhadap dampak lingkungan dan sosial, selain kepentingan perusahaan.

2.2 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

2.2.1 Pengertian *Sustainability Report*

Teori GRI *Sustainability Report* merupakan sebuah laporan yang diberikan tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. Yang ditimbulkan dari kegiatan sehari - hari. Laporan keberlanjutan juga menyediakan nilai – nilai organisasi dan juga menunjukkan hubungan antara strateginya dan kewajibannya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

Pengungkapan keberlanjutan adalah proses yang membantu organisasi dalam menetapkan tujuan, memperkirakan pelaksanaan, dan mengawasi perubahan pada ekonomi global yang berkelanjutan. Pengungkapan keberlanjutan adalah pengungkapan yang menggabungkan profitabilitas jangka panjang dan kepedulian terhadap lingkungan. Menurut Adhipradana (2014), menyatakan bahwa: “Pengungkapan informasi sosial perusahaan yang sukarela adalah pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*)”.

Dimana masih belum ada pedoman yang mewajibkan pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia. Ini jelas tidak sama dengan negara-negara Eropa, di mana tindakan pengungkapan laporan pengelolaan diharapkan untuk semua area perusahaan. Seperti yang tertulis pada bagian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (diubah tahun 1998) paragraf ke-9 (sembilan). “Perusahaan juga mampu memperkenalkan laporan tambahan, misalnya perihal lingkungan dan penjelasan yang layak ditambahkan, terutama untuk bisnis di mana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan untuk industri yang melihat pekerja sebagai kelompok pengguna yang mengambil peranan penting.” Berdasarkan PSAK No. 1 (diubah 1998), perusahaan seharusnya memiliki opsi untuk mengungkap semua informasi yang berkaitan dengan gerakan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Hal ini didukung oleh Peraturan Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pengaturan tersebut disinggung dalam pasal 74 (1) yang berbunyi: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan kegiatan sosial dan lingkungan.”

Global Reporting Initiative (GRI) dalam Effendi (2009), sebuah asosiasi yang misinya adalah mengonfigurasi, membuat, dan menyebarkan program laporan keterkelolaan. Laporan keberlanjutan diungkapkan sebagai penyempurnaan laporan keuangan, sehingga laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Untuk membantu adanya pembangunan berkelanjutan, laporan keberlanjutan digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada stakeholder dalam dan luar untuk mengevaluasi apakah manajemen perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya (Sari, 2013).

Salah satu lembaga yang fokus menangani mengenai masalah *sustainability* adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. *Sustainability report* adalah laporan yang dibuat dengan sukarela oleh perusahaan, yang melaporkan komitmen perusahaan kepada 3 aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan menggambarkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat tentang aspek - aspek yang dilaporkannya dan juga menjembatani kebutuhan *stakeholder* terhadap informasi pengambilan keputusan (Pratiwi, 2013).

2.2.2 Prinsip *Sustainability Report*

Sustainability report digunakan untuk menggambarkan efek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan laporan keterkelolaan siap sesuai standar yang ditetapkan oleh GRI. Penggunaan prinsip tersebut dapat menghasilkan informasi yang terdapat dalam *sustainability report* menjadi lebih baik dan memadai untuk membantu para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi perusahaan. Adapun prinsip - prinsip yang ditunjukkan oleh GRI (2006) adalah sebagai berikut:

1. Keseimbangan

Sustainability report sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan untuk dapat memungkinkan penilaian yang masuk akal terhadap keseluruhan kinerja.

2. Kesamaan

Sustainability report yang berisi masalah dan data yang ada harus dipilih, dikumpulkan, dan diungkapkan dengan andal.

3. Kecermatan

Informasi yang dilaporkan dalam *sustainability report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

4. Ketepatan Waktu

Pelaporan *sustainability report* tersebut harus terjadwal serta informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder* ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.

5. Kesesuaian

Data yang diberikan dalam laporan keberlanjutan harus sesuai dengan aturan dan dapat dibenarkan serta tersedia untuk *stakeholder*.

6. Dapat Dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi dari *sustainability report*.”

2.2.3 Manfaat *Sustainability Report*

Seperti yang ditunjukkan oleh *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam (Adhipradana, 2014) keuntungan yang didapat dari laporan keberlanjutan adalah:

1. Laporan keberlanjutan memberikan data kepada stakeholder, masyarakat lokal di sekitar, pemerintah dan mengembangkan prospek perusahaan lebih lanjut, dan membantu mencapai transparansi.
2. Laporan keberlanjutan dapat membantu membangun posisi sebagai alat yang menambah perluasan harga merek, porsi industri secara keseluruhan, dan ketergantungan konsumen jangka panjang.
3. Laporan keberlanjutan dapat menjadi kesan tentang bagaimana perusahaan menghadapi bahayanya.
4. Laporan keberlanjutan dapat dimanfaatkan sebagai kegembiraan kecurigaan otoritas dan pelaksanaan yang dijunjung oleh jiwa persaingan.
5. Laporan keberlanjutan dapat bekerja dengan pelaksanaan kerangka perusahaan yang unggul dalam mengawasi dampak alam, moneter, dan sosial.
6. Laporan keberlanjutan umumnya akan secara langsung mencerminkan kapasitas dan status perusahaan untuk memenuhi keinginan investor.
7. Laporan keberlanjutan membantu membangun minat investor dengan visi yang jelas dan membantu menunjukkan bagaimana meningkatkan harga diri perusahaan terkait dengan masalah sosial dan alam.

2.2.4 Tujuan *Sustainability Report*

Menurut Idah (2013), tujuan *sustainability report* yakni :

1. Berdasarkan teori *stakeholder* bahwa laporan daya dukung diluncurkan untuk memberikan data yang pasti dan langsung kepada stakeholder tentang kondisi perusahaan
2. Mengembangkan lebih lanjut posisi perusahaan terkait dengan keterusterangan dan tanggung jawab.
3. Memberikan bantuan data dengan mengejar pilihan perusahaan sejauh mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan perusahaan mengingat petunjuk pengungkapan yang belum terungkap.

2.2.5 Indikator *Sustainability Report*

Indikator Pengungkapan *Sustainability Report* berdasar pada *Global Reporting Initiative* (GRI), merupakan panduan untuk merinci laporan keberlanjutan untuk membantu pembagunan berkelanjutan yang didukung oleh Negara PBB lewat *Coalition for Environmental Economies* (CERES) dan (UNEP) pada tahun 1997. GRI merupakan organisasi non-profit yang memajukan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan GRI. STANDARS, merupakan aturan terbaru yang memiliki 77 (tujuh puluh tujuh) indikator. Semakin banyak indikator yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, maka semakin baik kualitas *sustainability report*. Laporan keberlanjutan yang menggunakan standar GRI berisi 3 komponen, khususnya: indikator ekonomi, lingkungan dan sosial.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari suatu keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang dibentuk oleh perusahaan. Kinerja keuangan itu sendiri mencerminkan kinerja yang fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan. Laporan kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan situasi keuangan masa lalu dan juga digunakan untuk mempertimbangkan masa depan keuangan (Soelistyoningrum, 2011).

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menghitung laba atau kemajuan perusahaan dalam periode tertentu. Laba atau rugi yang didapat oleh perusahaan dapat mempengaruhi keputusan untuk mengungkapkan informasi, terutama informasi tambahan, misalnya informasi lingkungan dan sosial karena, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, berarti memiliki laba yang lebih tinggi, sehingga perusahaan memiliki biaya yang memadai atau bahkan lebih untuk melakukan pengungkapan informasi tambahan, misalnya *sustainability report* (Adawiyah & Sugiyanto, 2016). Dalam penelitian ini metode yang dipakai oleh peneliti untuk mengukur profitabilitas yaitu memakai metode ROA (*Return On Asset*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti menunjukkan kapasitas suatu perusahaan yang dapat dipercaya untuk menciptakan kesan yang positif dan mendalam terkait dengan perusahaan tersebut (Safitri & Saifudin, 2019). Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan analisis untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan teknik CR (*Current Ratio*).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Leverage

Rasio *leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu besar akan merugikan perusahaan karena perusahaan tersebut akan masuk dalam klasifikasi *extreme leverage* (utang ekstrim), lebih tepatnya perusahaan tersebut terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015:72). Rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh hutang - hutangnya dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Untuk menghitung rasio *leverage* digunakan rumus, *Debt To Equity Ratio* yaitu sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah faktor yang turut meningkatkan kepercayaan investor dan validitas yang lebih baik, sehingga perusahaan hanya perlu menyelesaikan pengungkapan yang lebih besar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Racelia, 2017).

Ukuran suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan mengingat jumlah atau skala yang lebih besar dari perusahaan akan membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan baik internal maupun eksternal (Siahaan, 2013). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya pernah membahas sebagian atau keseluruhan variabel yang sedang diteliti, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Erna Wijaya Kurniawati (2018)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<i>Corporate governance</i> , <i>Return On Asset Sustainability Report</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate governance</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

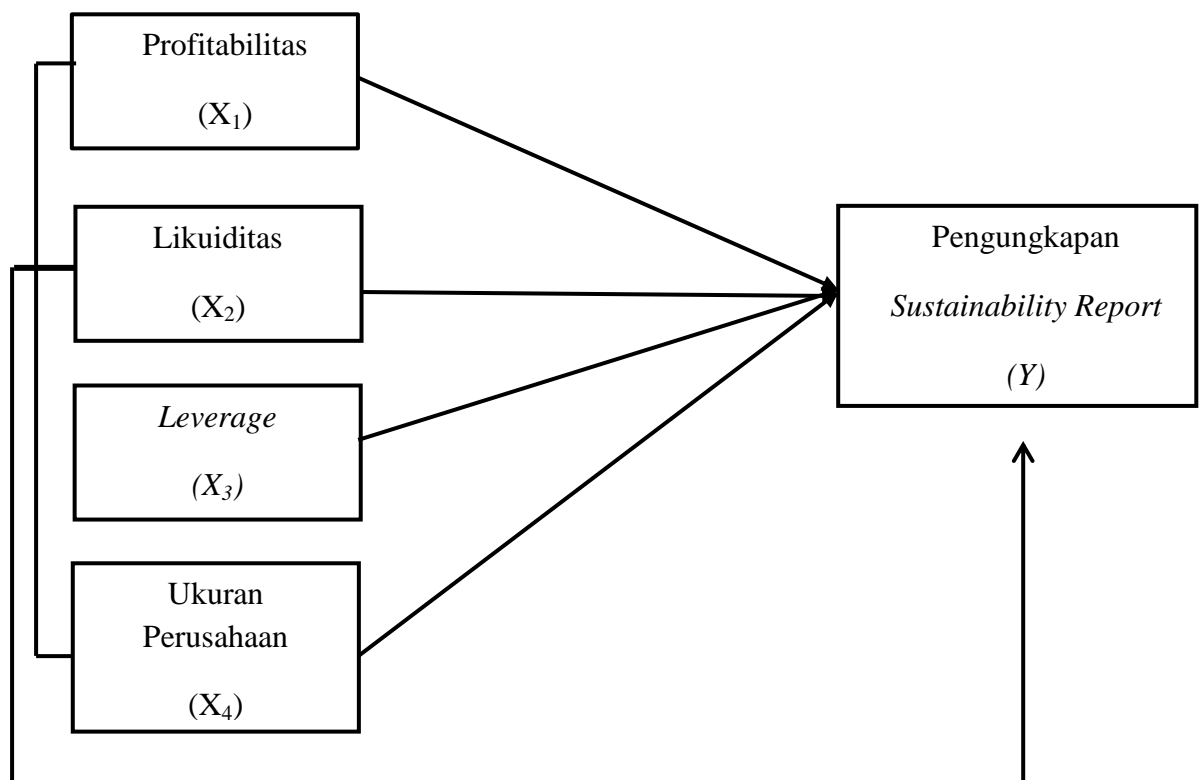
No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Leni Susanti Amanda Alvita (2019)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	karakteristik perusahaan, <i>sustainability report</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan likuiditas, <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
3.	Adhan Cep Dianul (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Ukuran perusahaan, Tata kelola perusahaan, Kinerja keuangan, <i>Sustainability Report</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>sustainability report</i> . Sedangkan <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i> .
4.	Irna Dian Lestari Andayani (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Kinerja keuangan, <i>Corporate Governance</i> , <i>Sustainability report</i>	Hasil penelitian menunjukkan variabel kinerja keuangan diproksikan dengan profitabilitas, likuiditas, berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i> . Sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>sustainability report</i> .

5.	Desi (2021)	Efek Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Penerapan <i>Sustainability Report</i>	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Perusahaan, <i>Sustainability Report</i>	Hasil penelitian ini yaitu secara simultan, variabel kinerja keuangan profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan aktivitas perusahaan secara bersama - sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
6.	Aulia Rayendra Rahman (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015	<i>Disclosure, Liquidity, Firm size, Firm age, Sustainability report</i>	Hasil penelitian ini yaitu variabel profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan variabel likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
7.	Arrofiul Azizah (2017)	Dampak Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	<i>Return on asset, Current ratio, Debt equity ratio, Sustainability report</i>	Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA <i>Return On Asset</i> . Sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Ari Purnawati (2017)	Analisis Atas Faktor Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Non - Keuangan Di Indonesia	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite audit, Dewan komisaris, Tipe industri, Dewan direksi, <i>Sustainability report</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sementara itu komite audit, dewan komisaris, dan tipe industri secara positif empengaruhipengungkapan <i>sustainability report</i> .
9.	David Yordan Setiawan Sitorus (2021)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan Perusahaan, ROA, <i>Leverage</i> , <i>Sustainability report</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5 Kerangka Konseptual

Kesiapan sistem yang diperhitungkan dalam penelitian ini menggunakan berbagai argumentasi yang sah, hingga akhirnya melahirkan sebuah kesimpulan, yang berubah menjadi rumusan hipotesis sebagai respon yang sementara terhadap masalah penelitian. Kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaannya dapat bekerja secara efektif sehingga perusahaan tersebut dapat menciptakan laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Melalui laporan keberlanjutan ini, perusahaan dapat menyampaikan cukup banyak data tentang seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang mempengaruhi keadaan sosial dan iklim secara umum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diono & Prabowo, 2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap *sustainability report*.

H₁ : Profitabilitas (X₁) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Semakin tinggi likuiditas perusahaan menunjukkan tingginya kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi sangat baik.

Hasil penelitian yang disimpulkan oleh (Safitri & Saifudin, 2019) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₂ : Likuiditas (X₂) Berpengaruh Positif Dan signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Semakin tinggi *leverage*, maka pada saat itu ada kecenderungan perusahaan untuk berusaha melaporkan profitabilitasnya agar tetap tinggi. Hal ini karena, profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga dapat mengantisipasi bahwa perusahaan harus mendapatkan kredit dari para *stakeholder*-nya.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Afrasi *et all*, 2017) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₃ : Leverage (X₃) Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Semakin besar perusahaan, semakin banyak disorot oleh *stakeholder*. Dalam keadaan seperti itu, perusahaan memerlukan upaya yang lebih penting untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* untuk membuat kesesuaian nilai – nilai dari kegiatannya.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Ardhipradana & Daljono, 2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₄ : Ukuran Perusahaan (X₄) Berpengaruh Positif Dan signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan yang melakukan tata kelola yang baik dan benar, dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat mencegah terjadinya perselisihan yang terjadi antara pihak manajemen atau pengelola perusahaan dengan para *stakeholder* yang berdampak terhadap perusahaan, serta menghindari terjadinya manipulasi laporan mengenai pengelolaan sumber daya perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Dalam hal ini, pihak manajemen dan para *stakeholder* akan meningkatkan kerja sama yang efektif, demi kesejahteraan perusahaan. Salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu, serta mengoptimalkan sumber daya yang digunakan untuk menghadapi perubahan lingkungan, sehingga berdampak langsung terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Ari Purnawati, 2017) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan juga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₅ : Profitabilitas (X₁), Likuiditas (X₂), *Leverage* (X₃), Ukuran Perusahaan (X₄) Berpengaruh Positif Dan signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara. Dugaan ini tidak dapat dibuat dengan hanya pemikiran semata, namun juga harus didukung oleh teori dan pengujian empiris. Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dan kerangka konseptual di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

H₁ : Profitabilitas (X₁) Berpengaruh Positif Dan signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).

H₂ : Likuiditas (X₂) Berpengaruh Positif Dan signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).

H₃ : *Leverage* (X₃) Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).

H₄ : Ukuran Perusahaan (X₄) Berpengaruh Positif Dan signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).

H₅ : Profitabilitas (X₁), Likuiditas (X₂), *Leverage* (X₃), Ukuran Perusahaan (X₄) Berpengaruh Dan signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).